



Tindak Tutur Ekspresif Pada Kolom Komentar Akun YouTube Ngaji Filsafat

¹Dian Putri Ayuni; ²Atiqa Sabardilla;

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta nulis

Korespondensi: dianputria342@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengkaji mengenai tindak tutur ekspresif. Tujuan dari artikel ini (1) menunjukkan bentuk tuturan ekspresif pada kolom komentar YouTube Ngaji Filsafat, (2) mendeskripsikan maksud dari tuturan ekspresif pada kolom komentar YouTube Ngaji Filsafat. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dengan penjabaran dan rinci. Dalam data yang diperoleh yaitu dengan mengamati tindak tutur ekspresif pada kolom komentar YouTube Ngaji Filsafat, dengan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak yaitu dengan melihat langsung kolom komentar akun YouTube Ngaji Filsafat, setelah itu menggunakan teknik catat untuk menuliskan data-data yang telah ditemukan. Kesimpulan (1) data yang diperoleh yaitu sebanyak 30 data yang mencakup bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih, memuji dan mengkritik. Perincian hasil dan pembahasan yaitu netizen yang menggunakan ungkapan terima kasih ada 13 data, memuji ada 11 data dan mengkritik dan 6 data. (2) maksud dari tindak tutur ekspresif berterima kasih mempunyai maksud netizen merasa senang dan mengucapkan syukur setelah menyaksikan video pada akun YouTube Ngaji Filsafat. Maksud dari tindak tutur ekspresif memuji netizen mengungkapkan rasa bahagia saat menyaksikan video, ungkapan disampaikan melalui bentuk apresiasi. Fungsi tuturan memuji sebagai bentuk rasa menghormati. Serta maksud dari tindak tutur ekspresif mengkritik menguraikan atau menilai baik dan buruknya mengenai video setelah menyaksikannya.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Ekspresif, YouTube

Abstract

This article examines expressive speech acts. The purpose of this article (1) is to show the form of expressive speech in the comment column of Ngaji Filsafat YouTube, (2) to describe the purpose of expressive speech in the comment column of YouTube Ngaji Filsafat. The method used is descriptive qualitative method, which describes the data obtained with elaboration and detail. In the data obtained, namely by observing expressive speech acts in the comments column of Ngaji Filsafat YouTube, with listening and note-taking techniques. The listening technique is by looking directly at the comment column of the Ngaji Filsafat YouTube account, after that using a note-taking technique to write down the data that has been found. Conclusions (1) the data obtained are as many as 30 data which includes forms of expressive speech acts of gratitude, praise and criticism. The details of the results and discussion are netizens who use expressions of gratitude there are 13 data, praising there are 11 data and criticizing and 6 data. (2) the purpose of the expressive speech

act of thanking has the intention of netizens feeling happy and expressing gratitude after watching the video on the Ngaji Philosophy YouTube account. The purpose of expressive speech acts praising netizens expressing happiness when watching videos, expressions are conveyed through forms of appreciation. The function of praising speech is as a form of respect. And the purpose of expressive speech acts is to criticize, describe or judge the good and bad about the video after watching it.

Keywords: Speech act, expressive, YouTube

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur penting yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Menurut Pansori dan Qoriah (2021:681) bahasa sebagai komunikasi yang tentu dibutuhkan manusia karena tidak dapat menjadi kehidupan secara mandiri, tanpa bantuan orang lain. Menurut Nurhadi dan Kurniawan (2017:90) manusia disebut makhluk sosial yang selalu melakukan bentuk interaksi yang bertujuan untuk komunikasi. Manusia dalam keseharian sebagai makhluk aktif berbahasa, selain fungsi utama berkomunikasi supaya dapat dimengerti oleh orang lain bahasa juga dipandang sebagai lambang yang mempunyai makna. Selain sebagai komunikasi langsung, penggunaan bahasa digital menjadi kebutuhan masyarakat. juga dapat dilihat dari berbagai media, seperti halnya media cetak elektronik, media cetak antara lain berupa majalah atau tabloid. Pada keadaan zaman yang mengalami sebuah kemajuan yang pesat bahasa tidak dapat dipisahkan dengan media sosial atau bisa disebut dengan media *online*, hal ini diungkapkan oleh Rheingold dan Walthier (dalam Pradana dan Asep, 2020:10) media *online* saat ini adalah metode koneksi publik. Masuk ke dalam media berbasis web saat ini juga lebih sederhana dan lebih terbuka kepada semua kalangan masyarakat. Menurut Danuri (2019:117) perkembangan mekanis terus tercipta, mulai dari inovasi agrarian, masa inovasi modern, masa inovasi data. Kemajuan ini mempengaruhi kehidupan secara berbeda sehingga masyarakat dapat tertarik. Menurut Fitri (2017:119) berbagai kemudahan yang dijumpai pada zaman sekarang dalam menggunakan berbagai macam fitur aplikasi dalam sosial media. Salah satu kemajuan pada bidang teknologi informasi adalah balasan dengan berbagai aplikasi pada ponsel, guna membantu mempermudah orang saling berbagi informasi meskipun terlang jarak yang sangat jauh. Menurut Febriana (2018:10) dengan munculnya teknologi yang semakin hari semakin berkembang justru memberikan ruang gerak yang cepat meliputi jarak, ruang dan waktu.

Menurut Setiawan (2018:63) teknologi informasi dalam menjalankan prinsip komunikasi guna efektivitas dan efisiensi dalam sebuah komunikasi. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju peningkatan inovasi dalam media sosial tidak dapat dicegah, berbagai media sosial diantara adalah *Facebook, Instagram, Twitter, YouTube*. Namun dalam menggunakan berbagai aplikasi media menjadi hal yang penting menurut Ratnamulyadi dan Maksudi (2018:154) Media menjadi hal penting seiring hadirnya internet, dengan adanya media sebagai alatnya sumber informasi dapat mudah ditemukan. Diantara beberapa aplikasi tersebut *YouTube* merupakan sosial media yang banyak masyarakat umum gunakan, hal ini juga disampaikan oleh Chandra (2018:408) sosial media *google* tersambung dengan *YouTube* dan penjelajah web *chrome*, sehingga video-video *YouTube* bisa ditonton di *Google*. Krinadi (2019:79) Dari berbagai media sosial yang sedang populer ini, *YouTube* adalah salah satu media *online* yang sangat

mainstream dan mendapat kontribusi dari daerah setempat, hal ini dikarenakan *YouTube* memiliki berbagai keunggulan nyata. Diantara keunggulannya memperoleh data tentang bisnis, hiburan, cara hidup, hobi dan ilmu.

Dalam memberikan sebuah komentar *netizen* kerap kali menggunakan ekspresi yang menggambarkan suatu maksud dan tujuan tertentu yang membentuk sebuah tuturan. Menurut Rustono (dalam Fitriah dan Siti, 2017:52) tindak tutur merupakan unsur-unsur yang memiliki sifat fokus dalam pemeriksaan logika sehingga suatu tindak tutur menjadi alasan untuk mengkaji poin-poin realistik, seperti praanggapan, implikatur percakapan, dan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Hal ini juga disampaikan Rohmadi (dalam Arianti dan Zulaekha, 2017:112) akan terjadi peristiwa tutur apabila ada lebih dari satu orang yaitu penutur dan mitra tutur. Hal ini sering disebut sebagai tindak tutur ekspresif, menurut Ekawati (2017:3) fenomena langka dalam tindakan wacana ekspresif adalah artikulasi verbal dari bagian emosi-emosi manusia. Dilihat dari bentuknya tindak tutur digolongkan menjadi dua jenis yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Menurut Kusmanto (2019:127) tindak tutur yang berkembang sebagai jenis korespondensi bentuk untuk berkomunikasi merupakan sebuah tindakan memiliki daya informasi. Tindak tutur langsung adalah jenis perubahan antara modus tuturan dan sebagai kapasitasnya. Untuk menyatakan informasi, bertanya, dan memerintah menggunakan tuturan deklaratif, interogatif, dan imperatif. Sedangkan tindak tutur tidak langsung yang bermodu lain serta penggunaan tidak konvensional.

Nur dan Hadi (2017:16) komentar menjadi penting bagi penulis karena memiliki sebuah rasa merekam dan meneliti fenomena kebahasaan pada sudut pandang yang telah digunakan. Berbagai maksud diutarakan dalam menilai dan memberi komentar dalam video *YouTube* yang menggambarkan sebuah ekspresi. Menurut Stambo dan Ramadhan (2019:251) tindak tutur ekspresif merupakan tindakan wacana yang dilakukan dengan tujuan menilai sesuatu hal yang terjadi tindak ekspresif ini ditunjukkan dalam mengekspresikan mengeluh, meminta maaf, dan memuji. Pangesti dan Rosita (2019:34) Tindak tutur ekspresif merupakan cara mendemonstrasikan yang diperlihatkan sensasi pembicara, menyatakan ekspresi dari penutur dengan suasana hati seperti berterimakasih, mengeluh, menyalahkan dan lain sebagainya.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Stambo dan Ramadhan pada tahun 2019 dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program damai Indonesiaku di TV One” dengan hasil penelitian tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada tuturan dakwah dalam program Indonesia Damai ditemukan tindak tutur (1) representative, (2) Direktif, (3) komisif, (4) ekspresif. Penelitian lain dilakukan oleh Pangesti dan Rosita pada tahun 2019 dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif di Akun Media Instagram” dengan hasil tuturan ekspresif yang terdapat pada penelitian ungkapan keluhan, semangat, harapan, kesedihan, syukur, kejenuhan atau bosan, kagum atau takjub, tidak setuju, dan setuju. Penelitian ini bertujuan (1) menunjukkan bentuk tuturan ekspresif pada kolom komentar *YouTube* Ngaji Filsafat, (2) mendeskripsikan maksud dari tuturan ekspresif pada kolom komentar *YouTube* Ngaji Filsafat.

METODE

Dalam penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, sifat dari deskriptif kualitatif merupakan mendeskripsikan. Penelitian yang bersifat deskriptif sering disebut

sebagai deskriptif kualitatif. Mendeskripsikan data yang diperoleh dengan penjabaran dan rinci. Dalam data yang diperoleh yaitu dengan mengamati tindak tutur ekspresif pada kolom komentar *YouTube* Ngaji Filsafat. Dengan demikian, hasil penelitian dideskripsikan dengan serangkaian bahasa sesuai dengan penelitian yaitu tindak tutur ekspresif dengan mendeskripsikan berbagai bentuk tuturan yang mempunyai berbagai maksud. Metode ini adalah metode dengan pengumpulan data-data dari kolom komentar *YouTube* Ngaji Filsafat dengan cara teknik simak dan juga teknik catat. Data-data yang akan diolah dan dijabarkan ditulis dengan menggunakan teknik catat. Teknik simak yaitu dengan menyimak data-data yang diperoleh dan sesuai atau relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk Tindak Tutur pada Kolom Komentar YouTube Ngaji Filsafat:

1. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima kasih

- (1) Terimakasih buat Kyai Faiz, atas segala ilmu.
- (2) Terimakasih, semoga saya segera dilamar.
- (3) Subhanallah dan terbukti setelah saya putus saya lebih dekat kepada Yang Maha Kuasa.
- (4) Makasih kak untuk konten-kontennya. Saya suka banget sama kajiannya. Semangat terus untuk tebar konten bermanfaat.
- (5) Terimakasih telah mengingatkan.
- (6) Masyaallah, Jazzakallahu Khairan.
- (7) Syukron ustadz atas kisah dan nasihatnya.
- (8) Benar-benar bermanfaat bagi saya terimakasih ustadz dan team.
- (9) Terimakasih banyak pak ilmunya.
- (10) Terimakasih pencerahan Ustadz.
- (11) Ketenangan menular Ustadz, terimakasih. Semoga selalu Allah berikan kesehatan Aamiin.
- (12) Ketenangan menular Ustadz, terimakasih. Semoga selalu Allah berikan kesehatan.
- (13) Terimakasih pak, bapak menginspirasi hidup saya.

2. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

- (14) Alhamdulillah aku selalu kesini buat nambah ilmu, semoga bermanfaat.
- (15) Aku nge-fans sama Pak Ustadz Dr. Fahrudin Faiz, sehat selalu Pak.
- (16) Sangat termotivasi sekali ustadz.
- (17) Sangat bijaksana Ustadz.
- (18) Demi Allah aku suka banget channel ini sukses terus Ustadz.
- (19) Mantab sangat menyentuh.
- (20) Masyaallah selalu menyejukkan hati.
- (21) Duh, suaramu itu lho Pak Ustadz. Menyejukkan hati, semakin semangat untuk nonton Channnel.
- (22) Terenyuh banget pak, adem denger suara Bapak Dr. Fahrudin Faiz.

(23) Suara Ustadz Faiz selalu menenangkan.

(24) Adem sekali mendengar suaranya.

3. Tindak Tutur Ekspresif mengkritik

(25) Seorang ustadz jadi penggemar khalil gibran, aneh.

(26) Suaranya tidak enak di dengar.

(27) Terkadang ego menjadi konotasi yang rumit dan jelek.

(28) Mengumbar aib, mengungkit kejelekan orang lain tidak akan membuatmu lebih baik darinya.

(29) Maaf ka, mohon maaf sedikit saran dari saja, untuk intronya bisa diubah ka. Karena tidak sesuai dengan cara berbicara Bapak Fakhruddin.

(30) Untuk apa banyak teori tapi tidak dijalankan.

Pembahasan

Penulis mengelompokkan tindak tutur ekspresif pada kolom komentar akun YouTube Ngaji Filsafat menjadi tiga yaitu tindak tutur ekspresif untuk berterima kasih, memuji dan mengkritik. Dalam menjabarkan berbagai bentuk tindak tutur ekspresif dalam akun YouTube Ngaji Filsafat dan maksud dari tuturan yang terdapat dalam komentar menurut Achsani (2019:26) untuk mengungkapkan berbagai ungkapan berterimakasih, berbela sungkawa dan memuji menggunakan tindak tutur ekspresif. Menurut Apriastuti (2017:40) pemahaman tentang tindak tutur menjadi penting ketika mengarahkan korespondensi manusia dihadapkan dengan kebutuhan untuk memahami tindak tutur, yang masing-masing tindak tutur dapat diwujudkan dalam berbagai strategi.

1. Maksud Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih.

Pada data (1) sampai dengan (13) merupakan ungkapan rasa terima kasih yang ditunjukkan oleh penutur atau netizen yang telah menyaksikan video pada akun YouTube Ngaji Filsafat. Dalam kolom komentar akun YouTube Ngaji Filsafat ditemukan sebanyak tiga belas tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan rasa terima kasih oleh netizen. Dalam situasi ini penutur atau netizen merasakan perasaan yang senang. Menurut Mustaqim, Djatmika dan Sri (2019:317) tuturan terimakasih adalah tindak tutur ekspresif yang mempunyai sebuah maksud bersyukur serta membalas perbuatan baik seseorang atau mendapatkan kebaikan atas apa yang dilakukan oleh orang lain. Selaras dengan yang disampaikan oleh Murti, Nur & Intan (2018:26) tuturan ekspresif ucapan terimakasih yaitu tindak tutur yang terjadi karena beberapa unsur, khususnya dengan alasan bahwa lawan tutur atau mitra tutur akan melakukan apa yang diminta oleh penutur, atau dapat disebabkan oleh pertimbangan penutur yang telah memberikan sesuatu atau penutur yang menyukai mitra tutur. Dalam kolom komentar akun YouTube Ngaji Filsafat penutur atau netizen mendapatkan sebuah ilmu baru, dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi tuturan bertimakasih sebagai bentuk ungkapan setelah melihat video yang menginspirasi, berbagai ungkapan telah dituliskan pada kolom komentar pada data (1) sampai dengan (13) berfungsi mengungkapkan atas penyajian video dalam akun YouTube Ngaji Filsafat. Semua hal kebaikan yang di dapat dalam video diapresiasi melalui tindak tutur ekspresif berupa ucapan terimakasih.

2. Maksud Tindak Tutar Ekspresif Memuji.

Pada data (14) sampai (24) merupakan ungkapan untuk memuji yang ditunjukkan oleh penutur atau netizen, setelah menyaksikan video pada akun *YouTube* Ngaji Filsafat. Terdapat 11 tindak tutur memuji, pada situasi tindak tutur ekspresif memuji penutur merasakan senang saat sehingga mengungkapkan untuk mengapresiasi mitra tutur atau petutur. Menurut Sari dan Cintya (2020:51) tindak tutur ekspresif dengan memuji merupakan tindak tutur dengan ditandai dengan adanya tuturan memuji dari penutur kepada mitra tutur. Maksud tindak tutur ekspresif memuji pada akun *YouTube* Ngaji Filsafat Pada data (14) sampai (24) netizen mengungkapkan rasa bahagia saat menyaksikan video, ungkapan disampaikan melalui bentuk apresiasi. Fungsi tuturan memuji sebagai bentuk rasa menghormati, setelah netizen melihat video dari Akun *YouTube* Ngaji Filsafat memberikan apresiasi karena video yang disaksikan atau dilihat memberikan kesan tersendiri bagi netizen. Bentuk apresiasi dan bentuk kesenangan karena melihat video diungkapkan melalui tindak tutur ekspresif berupa memuji. Menurut Safrihady dan Mardikantoro (2017:64) fungsi tindak tutur memuji sebagai pembicaraan yang mengikatnya dengan mengkomunikasikan sudut pandang psikologis dengan tujuan agar ekspresi tersebut diuraikan sebagai penilaian yang diungkapkan dengan pujian.

3. Maksud Tindak Tutar Ekspresif Mengkritik.

Pada data (25) sampai dengan (30) merupakan tindak tutur ekspresif yaitu ungkapan mengkritik yang dituliskan netizen setelah menyaksikan video pada akun *YouTube* Ngaji Filsafat. Terdapat 6 tindak tutur yang diungkapkan netizen berupa kritikan. Maksud tindak tutur ekspresif mengkritik ditandai dengan adanya tuturan dari penutur diantaranya kecaman atau berupa tanggapan beserta uraian mengenai baik dan buruknya terhadap karya, pendapat atau tindakan. Menurut Puspitasari (2020:88) tindak tutur ekspresif kritikan suatu tindak tutur yang mengungkapkan kritik dengan pertimbangan baik maupun buruk suatu karya. Fungsi dari tindak tutur yang diungkapkan oleh netizen pada kolom komentar pada akun *YouTube* Ngaji Filsafat yaitu untuk menilai baik dan buruk mengenai sesuatu beserta alasan yang tepat. Pada data (25) sampai (30) *netizen* menguraikan atau menilai mengenai video setelah menyaksikannya. Menurut Rahmatika dan Wahyudi (2020:191) ekspresif mengkritik merupakan evaluasi guna melakukan suatu perbaikan atas kesalahan dalam hal yang dilakukan pada masa yang akan datang.

PENUTUP

Kesimpulan hasil penelitian ini mengenai bentuk tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun *YouTube* Ngaji Filsafat terdapat berbagai bentuk tindak tutur ekspresif yang diungkapkan oleh *netizen*. ada 30 data diantaranya terimakasih terdapat 13 data, memuji terdapat 11 data dan mengkritik terdapat 6 data. Maksud dari tindak tutur ekspresif berterimakasih yaitu netizen merasa senang dan mengucapkan syukur setelah menyaksikan video pada akun *YouTube* Ngaji Filsafat. Maksud dari tindak tutur ekspresif memuji netizen mengungkapkan rasa bahagia saat menyaksikan video, ungkapan

disampaikan melalui bentuk apresiasi dengan memuji sebagai bentuk rasa menghormati. Serta maksud dari tindak tutur ekspresif mengkritik menguraikan atau menilai baik dan buruknya mengenai video setelah menyaksikannya.

Namun yang paling mendominasi adalah ungkapan terimakasih. Mereka menuliskan segala bentuk perasaan untuk menilai, menyanggah serta berbagai macam kritikan dilontarkan dalam kolom komentar. Mereka mempunyai keleluasaan dalam menuangkan segala bentuk isi hati setelah melihat video pada akun *YouTube* Ngaji Filsafat. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih mempunyai maksud *netizen* merasa senang dan mengucapkan syukur setelah menyaksikan video pada akun *YouTube* Ngaji Filsafat. Serta mengharapakan kebaikan setelah menyaksikan tayangan video tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Achsani, F. (2019). Aspek Moralitas dalam Anime Captain Tsubusa Melalui Penggunaan Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif. *Lingua*, 15(1), 23-35. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/16695>
- Anggraini, D. (2020). VARIASI TINDAK TUTUR DALAM CERPEN 'PISPOT' KARYA HAMSAD RANGKUTI. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 111-119. DOI: <https://doi.org/10.32938/jbi.v5i2.600>
- Apriastuti, Ni Nyoman. A. (2017). Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 38-47. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/11960>.
- Ariyanti, L. D., & Zulaeha, I. (2017). Tindak tutur ekspresif humanis dalam interaksi pembelajaran di sma negeri 1 batang: Analisis wacana kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111-122. DOI: 10.15294/SELOKA.V6I2.17272
- Chandra, E. (2018). Youtube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 406-417. DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1035>
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Infokam*, 15(2), 116-123. <http://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/178/155>
- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam YouTube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(1). 1-18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15479>

- Fitiah, F & Siti, S.S. (2017). Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Marwah Di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. Master Bahasa, 5(1), 51-62. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/MB/article/view/11078>
- Fitriani, W. A. C. (2019). Analisis Tindak Tutur Dalam Wacana Iklan Radio. *Lingua Rima*, 8(1), 51-19. DOI: <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v8i1.1262>
- Fitri, S. (2017). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL ANAK: DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL ANAK. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 118-123. DOI:<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>
- Ekawati, M. (2017). Kesantunan Semu pada Tindak Tutur Ekspresif Marah dalam Bahasa Indonesia. *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1-22. DOI: <https://doi.org/10.14421/ajbs.2017.01101>
- Febriana, A. I. D. (2018). Determinasi Teknologi Komunikasi dan Tutupnya Media Sosial Path. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 86-95. DOI: <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i2.948>
- Kusmanto, H. (2019). Tindak Tutur Ilokusional Ekspresif Plesetan Nama Kota di Jawa Tengah: Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 127-132.
- Krisnadi, D. (2019). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Vlog Diary Of Erix Soekamti: Suatu Kajian Pragmatik. *Nuansa Indonesia*, 21(1), 78-93. DOI: <https://doi.org/10.20961/ni.v21i1.38205>
- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subaktio Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Derah, dan Asing*, 1(1), 17-32. DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Mustaqim, MS., Djatmika & Sri, M. (2019). Jenis-jenis Tindak Tutur Ekspresif Antologi Cerpen Penjagal Itu Telah Mati Karya Gunawan Budi Susanto. *Aksara*, 31(2), 311-324. DOI: [10.29255/aksara.v31i2.318.311-324](https://doi.org/10.29255/aksara.v31i2.318.311-324)
- Ningrum, D. J., Suryadi, S., & Wardhana, D. E. C. (2018). Kajian Ujaran Kebencian Di Media Sosial. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 241-252. DOI: <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6779>
- Nur, A. M., & Hadi, A. S. (2017). Realisasi Appraisal Dalam Aspek Attitude Pada Media Online Instagram. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 3(2), 15-24. DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/sasindo.v3i2.15-24>

- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2018). Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), 90-95. DOI: <https://dx.doi.org/10.10358/jk.v3i>
- Pansuri, C. H., & Qoriah, D. (2021). PENGGUNAAN BAHASA UNIK KOMUNITAS WARIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI DI CIPANAS GARUT. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 7(1), 617-626. DOI: <http://dx.doi.org/10.5243/jk.v7i1.981>
- Pengesti, I.N. dan Rosita, Y.F. (2019). Tindak Tutur Ekspresif di Akun Media Instagram. *Hasta Wiyata Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 33-40. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.04>
- Pradana, G., dan Asep, P.Y.U. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *Metabahasa*, 3(2), 9-22. <https://journal.stkipyasika.ac.id/metabahasa/article/view/76/70>
- Ratnamulyani, I. A., & Maksudi, B. I. (2018). Peran Media Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora*, 20(2), 154-161. DOI: <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2.13965>
- Safrihady, S., & Mardikantoro, H. B. (2017). Jenis dan Fungsi Pragmatis Tindak Tutur Masyarakat Melayu Dialek Sambas di Kota Singkawan. *Sekola: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 59-67. DOI 10.15294/SELOKA.V6I1.14766
- Sari, I. P., & Cintya, N. I. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Seminar Mario Teguh Terbaru 2019. *Hasta Wiyata*, 3(2), 47-53. DOI: [10.21776/ub.hastawiyata.2020.003.02.05](https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2020.003.02.05)
- Setiawan, D. 2018. Dampak Perkembangan teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *Simbolika*, 4(1), 62-72. DOI: <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>
- Stambo, R & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program damai Indonesiaku di TV One. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(2), 250-260. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11588/5017>
- Stellarosa, Y., Firyal, S. J., & Ikhsano, A. (2018). Pemanfaatan YouTube Sebagai Sarana Transformasi Majalah Highend. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 2(2), 59 -68. DOI: <https://doi.org/10.31334/ljk.v2i2.263>
- Tutisari, R. P., Laminto, N. K., & Nazri, K. (2020). Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi*,

Masyarakat dan keamanan, 2(2). 1-15.
<http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/KOMASKAM/article/view/311>